

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL ANGKLUNG
DI SMPN 3 BANGUNTAPAN**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:
Muhammad Purnawan Angga Utama
1510038017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Pembelajaran Ansambel Angklung di SMPN 3 Banguntapan

Muhammad Purnawan Angga Utama¹ (Mahasiswa)

¹*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

Email : faniangga88@gmail.com

Budi Raharja¹ (Dosen Pembimbing I)

²*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

Email : budiraharja@hotmail.com

Untung Muljono² (Dosen Pembimbing II)

³*Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

ABSTRAK

SMPN 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta merupakan sekolah berbasis budaya. Pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut mengajarkan seni tradisional ansambel angklung yang di dalamnya terdapat unsur pembentukan karakter. Dalam penelitian ini pokok bahasan fokus pada proses pembelajaran ansambel angklung dan besarnya pengaruh pembelajaran ansambel angklung terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan sampel kelas IX D dengan jumlah siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan proses dan dampak pembelajaran ansambel angklung tersebut apa adanya. Observasi, wawancara, dan studi dokumen digunakan dalam penelitian ini, sedangkan validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian adalah pembelajaran ansambel tersebut terdiri atas pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori membahas tentang ansambel sejenis, ansambel campuran, alat musik ansambel sejenis dan campuran, angklung melodi, dan angklung akord; sedangkan pembelajaran praktik meliputi teknik bermain angklung melodi, teknik bermain angklung akord, teknik bermain angklung menggunakan tempo dan harmoni, serta teknik memainkan lagu modern. Pembelajaran tersebut mempengaruhi pembentukan karakter siswa, khususnya pada aspek percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama.

Kata Kunci : *Pembelajaran Seni budaya, Ansambel Angklung dan Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

SMPN 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta is a culture-based school. Learning arts and culture at the school teaches traditional art angklung ensembles in which there are elements of character formation. In this study, the subject focuses on the learning process of the angklung ensemble and the magnitude of the influence of the angklung ensemble learning on student character formation. This study used a sample of class IX D with the number of students involved in this study as many as 30 students. The method used in this study is a qualitative descriptive research method. This research method seeks to describe the process and impact of angklung ensemble learning as is. Observations, interviews, and document studies are used in this study, while data validation uses triangulation techniques. The results of the study were that ensemble learning consisted of theoretical and practical learning. Theoretical learning deals with similar ensembles, mixed ensembles, mixed and similar ensembles, melodic angklung, and angklung chords; while practical learning includes the technique of playing melodic angklung, the technique of playing angklung chords, the technique of playing angklung using tempo and harmony, and the techniques of playing modern songs. Such learning affects the formation of student character, especially in aspects of self-confidence, responsibility, discipline, and cooperation.

Keywords: *Angklung ensemble , Character education, and Cultural arts learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif apabila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, indikator keberhasilan belajar, dan karakteristik siswa.

Karakter merupakan sifat, watak, karakter, kepribadian seseorang yang telah dimiliki sejak lahir namun karakter juga timbul dari pengaruh orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sepenuh hati (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013:42).

Kemendiknas mengemukakan 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran digunakan pendekatan yang tepat. Adapun pendekatan dalam pendidikan karakter yaitu *evocation*, *inculcation*, *moral reasoning*, *value clarification*, *value analysis*, *moral awarness*, *commitment approach*, dan *union approach* (Zubaedi, 2012:206-209). Namun tidak semua pembelajaran dapat mencakup seluruh nilai tersebut, salah satunya pembelajaran ansambel angklung. Dalam pembelajaran ansambel angklung di SMPN 3 Banguntapan, proses pendidikan karakter dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: pembelajaran dapat menggunakan pendekatan moral *reasoning*, yaitu pendekatan pendidikan karakter yang membuat siswa melakukan transaksi intelektual melalui fase penerimaan pengetahuan moral, fase perasaan moral, dan fase bertindak secara moral. Fase pengetahuan dilakukan dengan cara guru memberi pengetahuan tentang ansambel angklung yang di dalamnya terdapat nilai moral; fase perasaan dilakukan dengan cara guru mengajarkan cara memainkan angklung

yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan percaya diri; dan fase bertindak secara moral dilakukan pada saat penilaian hasil belajar ansambel angklung yang di dalamnya terdapat penilaian keempat nilai tersebut.

Pembelajaran ansambel angklung merupakan pembelajaran angklung yang menggunakan instrumen tertentu. Musik ansambel angklung bersifat massal, yaitu dimainkan secara bersama-sama. Bermain musik ansambel angklung dapat memupuk nilai-nilai sosial para pemainnya seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan kedisiplinan yang terdapat pada pendidikan karakter. Angklung merupakan alat musik daerah Jawa Barat. Alat musik ini terbuat dari bahan bambu yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan nada-nada tertentu. Cara memainkannya, yaitu digoyangkan dengan tangan; sedangkan tangan kiri memegang angklung dan tangan kanan menggoyang (Ali dalam Dwi, 2014:34).

Berdasarkan jenisnya, angklung terdapat tiga jenis yaitu angklung melodi, angklung akord, dan angklung bass. Angklung melodi memiliki dua bumbung nada. Bumbung bagian depan berukuran

kecil dan bumbung bagian belakang berukuran lebih besar. Bumbung nada depan memiliki bunyi satu oktaf lebih tinggi dari bunyi nada bumbung belakang (Kusumargono dalam Madha, 2017:6). Angklung akord disebut juga dengan angklung ritem (*rhythm*). Angklung akord terdiri dari 2 macam yaitu akord mayor dan akord minor; masing-masing terdiri dari tiga buah bumbung nada yang berkelompok dalam hubungan akord *prime*, *terts* dan *kuint*. Sedangkan angklung bass terdiri atas dua bumbung nada; nada dasar dan oktaf. Selain itu juga terdapat angklung bass dengan tiga bumbung nada, dua nada dasar dan satu nada oktaf (Kusumargono dalam Madha, 2017:3-4).

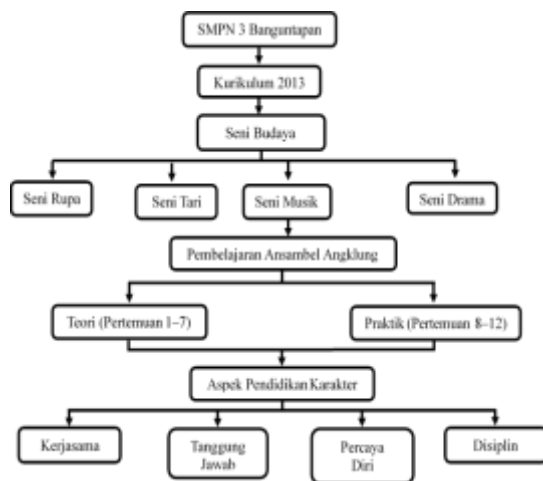
Metode yang digunakan dalam pembelajaran ansambel angklung berbeda-beda atau disesuaikan dengan jenis angklung yang ada dalam ansambel tersebut. Metode pembelajaran untuk mengajarkan angklung melodi dapat dilakukan dengan menuliskan melodi pada papan tulis sebagai alat bantu pembelajaran (Didin, 2006:12). Cara menggunakannya yaitu guru menunjuk melodi tersebut sesuai dengan ritmenya dan pemain mengikutinya.

Metode pembelajaran untuk mengajarkan angklung akord dapat menggunakan isyarat jari. Untuk akord I atau akord C terdiri dari tiga notasi yaitu notasi 1-3-5, dalam menggunakan metode isyarat jari akord C menggunakan jari telunjuk. Akord IV atau akord F terdiri dari tiga notasi yaitu notasi 4-6-1, dalam menggunakan metode isyarat jari akord F menggunakan empat jari selain ibu jari. Akord V atau akord G terdiri dari tiga notasi yaitu notasi 5-7-2, dalam menggunakan metode isyarat jari akord G menggunakan semua jari selain ibu jari. Akord Dm terdiri dari tiga notasi yaitu notasi 2-4-6, dalam menggunakan metode isyarat jari akord Dm menggunakan dua jari yaitu jari telunjuk dan jari tengah. Akord Am terdiri dari tiga notasi yaitu notasi 6-1-3, dalam menggunakan metode isyarat jari akord Am menggunakan empat yang terdiri dari dua jari telunjuk dan dua ibu jari yang dipertemukan dengan posisi pertemuan ibu jari pada ruas pertama masing-masing telunjuk. (Madha dan Warih, 2017: 9-13).

Dalam pembelajaran ansambel angklung identik dengan pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktik di kelas. Siswa akandapat bermain angklung

apabila sering berlatih. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ansambel angklung digunakan metode *drill* (latihan). Metode *drill* merupakan metode mengajar dalam bentuk memberikan latihan-latihan untuk memper oleh keterampilan. *Drill* atau latihan merupakan kegiatan yang diulang-ulang. Metode ini cocok untuk jenis mata pelajaran kesenian, baik olah vokal, cara menari, maupun memainkan alat musik (Suyanto dan Jihad, 2013:131).

SMPN 3 Banguntapan sebagai sekolah yang berbasis pendidikan seni budaya secara konsisten dan terus meningkatkan kompetensi pembelajaran serta sarana penunjang praktik. Hal ini dilakukan guna mewujudkan visi misi sekolah tersebut dalam mencetak lulusan yang berbudaya dan berkarakter. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dalam mendeskripsikan pembelajaran ansambel angklung yang memuat pendidikan karakter dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir dan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan dideskripsikan pembelajaran ansambel angklung berbasis pendidikan karakter di SMPN 3 Banguntapan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif atau sering disebut penelitian *naturalistik* karena data yang diambil diperoleh dari kondisi di lapangan yang alamiah (M.Rofi'u, 2018:2-3). Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2018:6). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana

pembelajaran ansambel angklung yang ada di SMPN 3 Banguntapan.

Penelitian ini menggunakan subjek berupa siswa kelas IX D sebanyak 30 siswa dan guru pengampu mata pelajaran seni budaya. Objek pada penelitian ini yaitu pembelajaran ansambel angklung di kelas IX D SMPN 3 Banguntapan. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan di SMPN 3 Banguntapan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran ansambel angklung melalui mengamati proses pembelajarannya, wawancara dilakukan bersama guru dan siswa guna memperoleh data mengenai nilai karakter dan pembelajaran ansambel angklung, sedangkan dokumentasi dilakukan guna memperoleh data mengenai ketercapaian aspek pendidikan karakter dan semua yang berkaitan dengan pembelajaran ansambel angklung. Data yang telah diperoleh kemudian di validasi. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dalam memvalidasi data.

Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Untuk penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber. Adapun langkah yang ditempuh dalam memvalidasi data yaitu, (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Patton dalam Moleong, 2018:331).

Data yang telah divalidasi kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data merupakan proses pemilihan,

pemusat perhatian yang penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan dilapangan, dimana reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Tahap penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah mantrik. Sedangkan tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan yaitu sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh, dimana kesimpulan- kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 3 Banguntapan merupakan sekolah berbasis budaya dan adiwiyata yang telah terakreditasi A. SMPN 3 Banguntapan memiliki berbagai fasilitas yang sangat mendukung pembelajaran sehingga tidak heran apabila SMPN 3 Banguntapan menjadi sekolah terbaik di lingkungan Banguntapan. Dengan fasilitas yang amat baik dan memiliki sebanyak 21 kelas, SMPN 3 Banguntapan

memiliki daya tampung lebih dari 600 siswa. Sejak tahun 2017 SMPN 3 Banguntapan menerapkan sistem 5 hari di sekolah. Proses pembelajaran ansambel angklung menggunakan kurikulum 2013 yang di dalam kurikulum tersebut memuat nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter bukan hanya dari mata pelajaran umum saja namun pendidikan karakter juga dapat disampaikan melalui pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran ansambel angklung.

Seperti pada pembelajaran lain, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru diwajibkan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pada penelitian ini, pembelajaran ansambel dilakukan dengan dua tahap yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori dilakukan di dalam kelas pada pertemuan pertama hingga ketujuh. Pembelajaran teori menggunakan metode *student center* (siswa aktif). Pembelajaran berbasis *student center* merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja (Rahmawati, 2019:13). Adapun

suasana pembelajaran teori dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Suasana Pembelajaran Teori

Pembelajaran diatas menunjukkan kegiatan siswa sedang melakukan diskusi. Kegiatan diskusi nantinya akan diakhiri dengan presentasi oleh salah satu kelompok dan kelompok lain menanggapi.

Sedangkan pembelajaran praktik dilakukan di luar kelas pada pertemuan kedelapan hingga pertemuan kedua belas. Pembelajaran praktik menggunakan metode *drill* yaitu metode yang menekankan siswa untuk berlatih sebanyak-banyaknya. Adapun suasana pembelajaran praktik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Berlatih dalam kelompok kecil

Pada gambar diatas tampak siswa sedang melakukan diskusi kecil pada kelompok masing-masing. Siswa sedang melakukan diskusi mengenai teknik bermain angklung akord yang setiap akordnya terdiri dari 3 pemain.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran teori yaitu ansambel sejenis, ansambel campuran, alat musik ansambel sejenis dan campuran, angklung melodi, dan angklung akord; sedangkan materi pembelajaran praktik yaitu teknik bermain angklung melodi, teknik bermain angklung akord, teknik bermain angklung menggunakan tempo dan harmoni, serta teknik memainkan lagu modern. Adapun materi yang diajarkan untuk setiap pertemuan sebagai berikut.

Pertemuan pertama, siswa belajar tentang pengertian dan teori dari musik ansambel. Dari pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menjelaskan konsep dari musik ansambel.

Pertemuan kedua, siswa belajar tentang jenis-jenis musik ansambel. Musik ansambel terdiri dari dua jenis yaitu musik ansambel sejenis dan campuran. Dari pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi musik ansambel sejenis dan campuran.

Pertemuan ketiga, siswa belajar tentang alat musik ansambel sejenis dan campuran. Alat musik yang digunakan pada musik ansambel sejenis yaitu hanya satu jenis alat musik sedangkan untuk musik ansambel campuran digunakan paling sedikit dua jenis alat musik. Dari pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menentukan jenis suatu musik ansambel.

Pertemuan keempat, siswa belajar tentang sejarah musik ansambel angklung. Dari pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menjelaskan sejarah musik ansambel angklung.

Pertemuan kelima, siswa belajar tentang bentuk serta nada dari angklung melodi dan akord. Perbedaan dari bentuk angklung melodi dan akord terletak pada ukuran sedangkan dari nada terletak pada kunci dan notasi angklung. Dari pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk dan nada dari angklung melodi dan angklung akord.

Pertemuan keenam, siswa belajar tentang perbedaan angklung melodi dan akord. Jika pada pertemuan sebelumnya siswa telah mengidentifikasi bentuk dan nada pada angklung melodi dan akord maka pada pembelajaran ini siswa

diharapkan mampu membedakan angklung melodi dan akord.

Pertemuan ketujuh, siswa belajar tentang teknik memainkan alat musik angklung melodi dan akord. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memainkan alat musik angklung melodi dan akord dengan teknik yang tepat.

Pertemuan kedelapan, siswa sudah mulai pembelajaran praktik. Pada pertemuan ini siswa sudah dibagi menjadi dua kelompok besar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa belajar tentang teknik memainkan angklung dengan fokus pada jenis alat musik bagian masing-masing. Dari pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menguasai teknik dalam memainkan alat musik pada bagiannya.

Pertemuan kesembilan, siswa belajar tentang memainkan sebuah lagu dengan notasi yang masih sederhana. Hal ini dikarenakan agar siswa lebih mudah dalam menguasai permainan lagu tersebut. Dari pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memainkan lagu Sampai Jumpa karya Endang Soekamti yang memiliki notasi sederhana.

Pertemuan kesepuluh, siswa belajar tentang tempo dan harmoni. Dalam

memainkan sebuah lagu haruslah dimainkan dengan tempo yang tepat dan memiliki harmoni agar lagu yang dimainkan tidak terdengar monoton. Dari pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memainkan lagu dengan tempo dan harmoni yang tepat.

Pertemuan kesebelas, siswa belajar memainkan sebuah lagu modern beserta tempo dan harmoni yang tepat. Lagu modern yang dipilih yaitu berjudul "Sampai Jumpa" yang diciptakan oleh Endang Soekamti. Dari pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memainkan lagu tersebut dengan baik dan paham bahwa lagu modern juga dapat dimainkan dengan alat musik tradisional.

Pertemuan kedua belas diadakan evaluasi. Pertemuan ini merupakan pengulangan dari pertemuan sebelumnya yakni pembelajaran praktik musik ansambel angklung. Pada kesempatan ini Guru akan mengambil nilai melalui evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selama pembelajaran berlangsung guru mengamati sikap siswa yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan kerjasama dalam team. Pengamatan dilakukan selama

pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Beberapa hal yang telah disebutkan merupakan nilai-nilai dari pendidikan karakter. Pada pembelajaran ansambel angklung ini, siswa tanpa sadar telah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pada saat pembelajaran teori, aspek percaya diri dilatih melalui presentasi hasil diskusi dan menyampaikan pendapat atau menanggapi presentasi dari kelompok lain, dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa lebih berani dan percaya diri dalam sebuah forum diskusi atau di depan orang banyak. Sedangkan pada saat pembelajaran praktik, aspek percaya diri siswa dilatih melalui penampilan solo siswa dalam bermain alat musik angklung di depan teman-teman dan guru. Dengan kegiatan ini siswa diharapkan dapat mengatasi rasa gugup saat tampil atau berhadapan dengan banyak orang. Adapun nilai untuk aspek percaya diri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Aspek Percaya Diri

No.	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah
1.	Abdan Sirajudin	B 80	B 81
2.	Alfiyah Nurul Hayati	B 80	B 82
3.	Amelia Putri	B 81	B 83
4.	Aprilia Dyah Ayu Puspitaningtyas	B 77	B 79
5.	Asha Ganesha	B 80	B 82
6.	Balqis Anjali Almas H	B 80	B 83
7.	Bunga Adilia P	B 80	B 83
8.	David Nur Hadi	B 81	B 83
9.	Devi Eka Fadilia	B 82	B 83
10.	Didin Kurniayu	B 79	B 81
11.	Efika Aida Saputri	B 78	B 82
12.	Elsa Octavia	B 78	B 80
13.	Erdita Dwi Kusuma	B 79	B 81
14.	Fikri Ilham M	C 75	B 78
15.	Fitria Nur Aini	B 78	B 80
16.	Javasun aden Ancasiku	B 82	B 83
17.	Lensi Amalia	B 82	B 84
18.	Muhammad Aji Maharseto	B 79	B 80
19.	Muhammad Raditya Nur Aziz	B 79	B 80
20.	Muhammad Rizal Zaki F	C 75	B 80
21.	Muhammad Valentino Dwi K	C 75	B 80
22.	Nora Adira Yulianawati	B 82	B 84
23.	Putri Kusuma	C 75	B 79
24.	Riyani	B 79	B 81
25.	Shinta Novita	B 82	B 84
26.	Silvi Tia Aryani	B 78	B 80
27.	Windi Nur Alifah	B 78	B 80
28.	Wulan Indri Astuti	B 79	B 81
29.	Zahra Ainur Rohma Salsabila	B 80	B 82
30.	Zahra Savana Mustikasari	B 80	B 83
	Nilai Rata-rata	79.1	81.4

Aspek tanggung jawab pada pembelajaran teori dilatih melalui pemberian tugas atau masalah sebagai bahan diskusi, disini siswa diharapkan bertanggungjawab atas hasil yang diperoleh dan mampu mempertahankan hasil diskusi kelompoknya dengan alasan yang logis. Sedangkan pada saat pembelajaran praktik aspek tanggung jawab siswa dilatih melalui penugasan memainkan alat musik angklung sesuai dengan bagiannya masing-masing setelah pembentukan kelompok, pelatihan aspek

tanggung jawab sangat menonjol pada pertemuan kedelapan dengan kegiatan belajar yaitu penguasaan teknik bermain alat musik angklung. Adapun nilai aspek tanggung jawab dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Aspek Tanggung Jawab

No.	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah
1.	Abdan Sirajudin	B 79	B 81
2.	Alfiah Nurul Hayati	B 80	B 82
3.	Amelia Putri	B 81	B 83
4.	Aprilia Dyah Ayu Puspitaningtyas	C 74	B 79
5.	Asha Ganesha	B 80	B 82
6.	Balqis Anjali Almas H	B 81	B 83
7.	Bunga Adilia P	B 80	B 81
8.	David Nur Hadi	B 81	B 81
9.	Devi Eka Fadilia	B 82	B 83
10.	Didin Kurniayu	B 79	B 81
11.	Efika Aida Saputri	B 78	B 82
12.	Elsa Octavia	B 78	B 80
13.	Erdita Dwi Kusuma	B 79	B 80
14.	Fikri Ilham M	B 78	B 81
15.	Fitria Nur Aini	B 78	B 80
16.	Javasun aden Ancasiku	B 82	B 83
17.	Lensi Amalia	B 80	B 84
18.	Muhammad Aji Maharseto	C 75	B 78
19.	Muhammad Raditya Nur Aziz	B 79	B 80
20.	Muhammad Rizal Zaki F	C 78	B 81
21.	Muhammad Valentino Dwi K	C 78	B 82
22.	Nora Adira Yulianawati	B 82	B 84
23.	Putri Kusuma	C 75	B 78
24.	Riyani	B 79	B 81
25.	Shinta Novita	B 82	B 84
26.	Silvi Tia Aryani	B 78	B 80
27.	Windi Nur Alifah	C 75	B 79
28.	Wulan Indri Astuti	B 79	B 81
29.	Zahra Aimur Rohma Salsabila	B 80	B 82
30.	Zahra Savana Mustikasari	B 80	B 83
	Nilai Rata-rata	79	81,3

Aspek kerjasama pada pembelajarn teori dilatih melalui kegiatan diskusi, dengan dilakukannya diskusi tersebut siswa diharapkan dapat bekerjasama saling tukar pikiran dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah serta dalam pengambilan keputusan. Adapun

suasana diskusi dalam kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Siswa Berdiskusi

Pada gambar diatas tampak bahwa siswa sedang melakukan diskusi dalam pengambilan keputusan, tanpa disadari aspek kerjasama siswa telah dilatih pada kegiatan ini. Aspek kerjasama siswa pada pembelajaran praktika dilatih hampir pada setiap pembelajaran, kerjasama dilatih melalui kegiatan memainkan alat musik angklung secara berkelompok. Dalam hal ini kerjasama sangat dibutuhkan agar permainan musik ansambel dapat berjalan dengan baik. Adapun nilai aspek kerjasama dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Aspek Kerjasama

No.	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah
1.	Abdan Sirajudin	B 80	B 81
2.	Alfiah Nurul Hayati	B 80	B 82
3.	Amelia Putri	B 81	B 83
4.	Aprilia Dyah Ayu Puspitaningtyas	B 75	B 80
5.	Asha Ganesha	B 80	B 82
6.	Balqis Anjali Almas H	B 80	B 83
7.	Bunga Adilia P	B 80	B 83
8.	David Nur Hadi	B 81	B 83
9.	Devi Eka Fadilia	B 82	B 83
10.	Didin Kurniayu	B 79	B 81
11.	Efika Aida Saputri	B 78	B 82
12.	Elsa Octavia	B 78	B 80
13.	Erdita Dwi Kusuma	B 79	B 81
14.	Fikri Ilham M	C 75	B 78
15.	Fitria Nur Aini	B 78	B 80
16.	Javasun aden Ancasiku	B 82	B 83
17.	Lensi Amalia	B 82	B 84
18.	Muhammad Aji Maharseto	B 75	B 80
19.	Muhammad Raditya Nur Aziz	B 79	B 80
20.	Muhammad Rizal Zaki F	B 78	B 80
21.	Muhammad Valentino Dwi K	B 78	B 80
22.	Nora Adira Yulianawati	B 82	B 84
23.	Putri Kusuma	C 78	B 80
24.	Riyani	B 79	B 81
25.	Shinta Novita	B 82	B 84
26.	Silvi Tia Aryani	B 78	B 80
27.	Windi Nur Alifah	B 75	B 80
28.	Wulan Indri Astuti	B 79	B 81
29.	Zahra Ainur Rohma Salsabila	B 80	B 82
30.	Zahra Savana Mustikasari	B 80	B 83
	Nilai Rata-rata	79,1	81,47

Untuk aspek disiplin pada pembelajaran teori siswa dilatih melalui ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Pembiasaan disiplin waktu selain dalam pembelajaran angklung juga dapat mengurangi angka keterlambatan siswa datang ke sekolah dan masuk kelas setelah istirahat. Sedangkan pada pembelajaran praktik aspek disiplin siswa dilatih melalui permainan dengan

menggunakan tempo dan harmoni. Dalam bermain alat musik angklung siswa harus memperhatikan tempo dengan baik. Aspek disiplin sangat menonjol pada pertemuan kesepuluh dengan kegiatan belajar yaitu bermain angklung dengan tempo dan harmoni yang tepat. Adapun nilai untuk aspek disiplin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Aspek Disiplin

No.	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah
1.	Abdan Sirajudin	B 80	B 81
2.	Alfiah Nurul Hayati	B 80	B 82
3.	Amelia Putri	B 81	B 83
4.	Aprilia Dyah Ayu Puspitaningtyas	B 77	B 79
5.	Asha Ganesha	B 80	B 82
6.	Balqis Anjali Almas H	B 80	B 83
7.	Bunga Adilia P	B 80	B 83
8.	David Nur Hadi	B 81	B 83
9.	Devi Eka Fadilia	B 82	B 83
10.	Didin Kurniayu	B 79	B 81
11.	Efika Aida Saputri	B 78	B 82
12.	Elsa Octavia	B 78	B 80
13.	Erdita Dwi Kusuma	B 79	B 81
14.	Fikri Ilham M	B 78	B 78
15.	Fitria Nur Aini	B 78	B 80
16.	Javasun aden Ancasiku	B 82	B 83
17.	Lensi Amalia	B 82	B 84
18.	Muhammad Aji Maharseto	B 79	B 80
19.	Muhammad Raditya Nur Aziz	B 79	B 80
20.	Muhammad Rizal Zaki F	B 79	B 81
21.	Muhammad Valentino Dwi K	B 78	B 82
22.	Nora Adira Yulianawati	B 82	B 84
23.	Putri Kusuma	B 78	B 80
24.	Riyani	B 79	B 81
25.	Shinta Novita	B 82	B 84
26.	Silvi Tia Aryani	B 78	B 80
27.	Windi Nur Alifah	B 78	B 80
28.	Wulan Indri Astuti	B 79	B 81
29.	Zahra Ainur Rohma Salsabila	B 80	B 82
30.	Zahra Savana Mustikasari	B 80	B 83
	Niali Rata-rata	79,53	81,53

Pembelajaran ansambel angklung cukup memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai

rata-rata pada evaluasi pembelajaran ansambel angklung.

Setelah dilakukan pengamatan selama satu semester dan diperoleh hasil belajar yang membaik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ansambel angklung dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Adapun nilai yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Aspek Pendidikan Karakter

No	Aspek	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	Percaya Diri	79,10	81,40	Membaik
2.	Tanggung Jawab	79,00	81,30	Membaik
3.	Kedisiplinan	79,52	81,53	Membaik
4.	Kerja Sama	79,10	81,47	Membaik

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, (1) pembelajaran ansambel angklung di SMPN 3 Banguntapan terdiri atas pembelajaran teori pada pertemuan pertama hingga ketujuh; sedangkan pembelajaran praktik ansambel dilakukan pada pertemuan kedelapan hingga kesebelas, dan pertemuan kedua belas pengambilan nilai atau evaluasi, (2) pembelajaran tersebut berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, terutama pada aspek percaya diri,

tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama.

Dengan dilakukan penelitian ini, telah membuktikan bahwa pembelajaran seni budaya, khususnya ansambel angklung, membantu pembentukan karakter siswa. Sehingga perlu diteruskan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berbudi luhur, dan berjiwa kebangsaan yang tinggi.

REFERENSI

Kepustakaan

- Didin, Supriadi. 2006. Model Pembelajaran Musik Angklung Sunda Kreasi di Sanggar Saung Angklung Udjo Nglagena Padasuka Bandung Jawa Barat. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. 3(VII).
- Dwi Novita Lestari. 2014. Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Bengkulu.
- Madha Eka Siswardanny dan Warih Handyaningrum. 2017. Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Angklung Dengan Metode Isyarat di SMA negeri 3 Magetan. *Jurnal Sendratasik*. 1(VI).
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Rofi'u, Zaky. 2018. Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Musik Angklung Peserta Didik Tunanetra Di Smp1b-A. *Jurnal Pendidikan Khusus*. 1(XI).
- Salahudin, A. dan Alkrienciehie, I. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: "Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan"*. Jakarta: Prenada Media Group.

Informan

- Aini, F.N. Siswa Kelas IX D SMPN 3 Banguntapan. Wawancara bulan Maret 2019 di SMPN 3 Banguntapan.
- Hidayati, A.N. Siswa Kelas IX D SMPN 3 Banguntapan. Wawancara bulan Maret 2019 di SMPN 3 Banguntapan.
- Mustika, Z.S. Siswa Kelas IX D SMPN 3 Banguntapan. Wawancara bulan Maret 2019 di SMPN 3 Banguntapan.
- Saptiwiyanti, L.D.D. Guru Seni Budaya SMPN 3 Banguntapan. Wawancara bulan Maret 2019 di SMPN 3 Banguntapan.